



## **PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DI INDONESIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

**Fahcrul Rozy; Dr. Irwan Muslim, S.E, M.P**

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, Padang  
Jalan Sumatera Ulak Karang Padang Sumatera Barat Handphone 081268280611  
Email: [fahcrulrozy05@gmail.com](mailto:fahcrulrozy05@gmail.com), [irwanmuslim64@gmail.com](mailto:irwanmuslim64@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Usaha-usaha pembangunan yang dilakukan oleh negara yang sedang berkembang pada umumnya berorientasi pada bagaimana memperbaiki atau meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, maka untuk mempercepat pembangunan ekonomi salah-satu sumber utama bagi pembangunan ekonomi adalah adanya investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau SDM dan fisik, yang selanjutnya akan berhasil meningkatkan kualitas sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi, dan kemajuan teknologi. Dan oleh karena itu dalam rangka mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju serta untuk memenuhi dana tersebut, negara-negara berkembang seperti Indonesia memerlukan dana yang cukup besar sebagai sumber pembiayaan untuk pembangunan ekonomi. Di samping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri (PMDN), pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri, salah satunya adalah penanaman modal asing (PMA) (Rexsy S. Tambunan, 2015)

Dalam hal pembangunan ekonomi, hampir semua negara berkembang tidak dapat mencukupi kebutuhan dana dari dalam negeri. Penanaman modal asing (PMA) dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pembiayaan untuk dapat menutupi keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia (Thirafi, 2013).

Dengan masuknya penanaman modal asing (PMA) di Indonesia akan sangat membantu Indonesia Untuk

mencapai kestabilan pembangunan ekonomi. Adanya penanaman modal yang masuk oleh pihak asing akan mendukung pembiayaan pembangunan jangka panjang dan lebih menguntungkan apabila di bandingkan dengan pembiayaan yang bersumber dari utang luar negeri (Febriana, 2014).

Pada konsepnya, menurut (Zaenuddin, 2012) penanaman modal asing lebih memiliki manfaat dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebab tidak menyebabkan timbulnya hutang luar negeri ataupun kewajiban pengembalian. jika pemerintah dalam suatu negara terus menerus menggunakan pembiayaan luar negeri dalam bentuk utang, maka hal ini dapat mengakibatkan penumpukan utang dalam jangka panjang yang pada akhirnya akan menjadi beban bagi anggaran di negara tersebut, karena berkewajiban untuk membayar pokok pinjaman beserta bunganya. Sehingga, alternatif lain yang memungkinkan pemerintah untuk memperoleh sumber dana pembangunan adalah dengan meningkatkan penanaman modal asing (PMA).

### **METODE PENELITIAN**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis linear berganda (*Multiple Regresion Analysis Model*) dengan menggunakan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Analisis linear regresi berganda berfungsi Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.



## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **Pengaruh Bencana Alam Terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia**

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda diketahui bahwa variabel bencana alam memiliki pengaruh negatif dan signifikan antara bencana alam terhadap penanaman modal asing (PMA) di Indonesia. Pengaruh negatif ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang menyatakan bahwa variabel bencana alam memiliki hubungan negatif terhadap aliran masuk PMA di Indonesia. Peristiwa bencana alam dapat menimbulkan dampak dan mengganggu operasi perusahaan, dampak dari bencana alam yang terjadi tentu akan sangat merugikan perusahaan. Dalam hal ini tingginya tingkat terjadinya bencana alam akan sangat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian (Muammar, 2016), Bencana Alam berpengaruh terhadap aliran masuk investasi asing secara negatif, sehingga dibutuhkan penanganan khusus dalam bidang perencanaan pembangunan untuk mengantisipasi resiko dampak bencana alam yang dapat terjadi secara sporadis di berbagai wilayah dan dapat terjadi kapan saja.

### **Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia**

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda diketahui bahwa variabel produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA) di Indonesia, Penelitian ini sejalan dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto yang kuat dapat meningkatkan aliran investasi asing yang masuk kedalam sebuah negara.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian oleh (Sarwedi, 2002) dan (Suwarno, 2008) menyimpulkan bahwa produk domestik bruto memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investasi asing di Indonesia. Maka dapat disimpulkan Pertumbuhan ekonomi yang

kuat menyiratkan sebuah pengembalian yang lebih tinggi bagi investor asing dalam peningkatan investasi. Produk domestik bruto sama halnya dengan pendapatan nasional di suatu negara. Dengan tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat, selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan Perusahaan akan semakin bertambah tinggi dan hal ini akan mendorong investasi.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia**

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda diketahui bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA) di Indonesia. Hubungan positif ini tentu tidak sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Dengan karna itu penulis mencoba menjelaskan berdasarkan literatur atau reference yang telah di kumpulkan menyatakan bahwa pengaruh Positif nilai inflasi terhadap penanaman modal asing (PMA) mengartikan bahwa Inflasi (selama bukan hyper inflasi) merupakan isyarat bahwa di negara yang bersangkutan sedang terjadi peningkatan konsumsi. Peningkatan konsumsi yang terjadi mengakibatkan perputaran barang di suatu negara menjadi lebih cepat dan tentunya hal juga akan diikuti dengan meningkatnya jumlah produksi dikarenakan banyaknya permintaan akan barang maupun jasa di negara tersebut. Meningkatnya permintaan akan barang dan jasa, cepatnya peredaran barang dan jasa, dan meningkatnya jumlah produksi pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bagi para investor.

Ketidak signifikkannya tingkat inflasi terhadap penanaman modal asing (PMA) di Indonesia, dapat dipahami bahwa kondisi inflasi di Indonesia bukanlah merupakan hal yang menjadi penghalang investor asing dalam melakukan investasinya di Indonesia.



Angka inflasi di Indonesia tergolong sangat baik dan tidak mempengaruhi minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia karena inflasi di Indonesia tergolong inflasi ringan atau disebut juga *creeping inflation*. Hal ini menunjukkan bahwa bagi investor, inflasi di Indonesia tidak begitu berpengaruh karena peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh investor masih lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya-biaya produksi yang harus dikeluarkan, sehingga investor masih dapat memperoleh keuntungan.

Penelitian penulis juga didukung oleh penelitian Rohmana (2009:9-14), Eliza (2013:18) yang menyimpulkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap investasi asing di Indonesia. Karena dalam hal ini menunjukkan bahwa, peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh investor masih lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya-biaya produksi yang harus dikeluarkan, sehingga investor masih dapat memperoleh keuntungan.

#### **Pengaruh Suku bunga Riil Dalam Negeri Terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia**

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda diketahui bahwa suku bunga riil dalam negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA). Pengaruh negatif ini sesuai dengan teori dan hipotesis awal penelitian. Yang menyatakan bahwa variabel suku bunga riil dalam negeri berpengaruh negatif terhadap penanaman modal asing (PMA) di Indonesia. Tingginya suku bunga riil dalam negeri merefleksikan biaya modal yang besar sehingga meningkatnya suku bunga menandakan juga meningkatnya *return* pada investasi. Investor yang bersedia menanamkan uangnya pada suatu proyek investasi berharap mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Ketidak signifikannya suku bunga riil dalam negeri terhadap penanaman modal asing (PMA) mungkin disebabkan bahwasanya investor-investor asing tidak

saja dominan memperhatikan suku bunga riil dalam negeri saja, akan tetapi juga memperhatikan suku bunga luar negeri sebagai suku bunga acuan dalam melakukan kegiatan investasinya. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Bobby, 2013) suku bunga secara parsial tidak signifikan terhadap investasi asing di Indonesia.

#### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia**

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda diketahui bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA) di Indonesia. Hubungan negatif ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Dalam hal ini nilai kurs terkait dengan konsep daya saing (*competitiveness*), misalnya terjadinya depresiasi rupiah terhadap dollar akan mengurangi penanaman modal asing (PMA) yang masuk ke dalam sebuah negara, hal ini dikarenakan ketika terjadinya depresiasi nilai tukar maka bank sentral sebagai otoritas moneter akan mengambil kebijakan dengan menaikkan tingkat suku bunga yang selanjutnya akan menyebabkan biaya investasi menjadi lebih mahal kemudian dengan perlahan akan mengurangi minat para investor untuk melakukan investasi di negara yang mata uangnya terdepresiasi tersebut.

Ketidak signifikannya pengaruh nilai tukar terhadap penanaman modal asing (PMA) di Indonesia dapat di pahami bahwa pergerakan dari kurs senantiasa berubah dalam waktu yang singkat, sedangkan investasi asing merupakan penanaman modal asing yang bersifat jangka panjang, yang dimana perubahan kurs tersebut menjadi kurang direspon oleh investor karena investor memiliki pertimbangan lain yang lebih penting dalam memutuskan strategi investasinya.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Rexsy S. Tambunan, 2015), (Eliza, 2013) yang menyimpulkan bahwa hal yang lebih penting terkait dengan nilai tukar ini adalah tingkat kestabilannya. Nilai tukar yang stabil cenderung



mempermudah investor untuk bisa berhitung secara tepat dan benar mengenai biaya produksi yang digunakan selama menjalankan investasinya lewat produksi, serta harapan untuk mendapatkan kembali investasi yang telah dikeluarkan beserta profit ataupun keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan investasinya. Terutama bagi para investor yang bertujuan melakukan ekspor dari produk yang dihasilkan.

### **Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia**

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda diketahui bahwa variabel jumlah angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA) di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini dimana pada hipotesis awal menyatakan bahwa jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA) di Indonesia. Hasil ini diduga bahwa ketika angkatan kerja di Indonesia semakin meningkat maka minat investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia akan semakin rendah, karna semakin tinggi angkatan kerja maka tuntutananya terhadap perusahaan akan semakin tinggi, mereka punya serikat pekerja, sehingga biaya yang harus di tanggung perusahaan akan semakin tinggi dan itu akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modal nya di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Muhammad Syaikhu & Haryati, 2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif antar angkatan kerja terhadap investasi asing di Indonesia.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel bencana alam, PDB, dan jumlah angkatan kerja memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap PMA di Indonesia. (2) variabel inflasi, nilai tukar dan suku bunga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PMA di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rexsy S. Tambunan YY dan AM. 'Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor Dan PDB Terhadap Foreign direct investment (FDI) di Indonesia.
- Thirafi M aulia. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Penanaman Modal Asing Di Kabupaten Kendal. *Econ Dev Anal J.* 2013;2(1).
- Febriana A. Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *J Akunt dan Keuang.* 2014;4(1):17–35.
- Zaenuddin M. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Pma Di Batam. *JEJAK J Ekon dan Kebijak.* 2012;2(2):156–66.
- Muammar F. Pengaruh bencana alam terhadap aliran masuk FDI ke Indonesia. *J Ilm Mhs Ekon Pembang Fak Ekon dan Bisnis Unsyiah.* 2016;1(2):571–9.
- Septifany AT. Penanaman Modal Asing di Indonesia ( Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014 ). 2015;25(2):1–7.
- Sarwedi. Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *J Akunt Keuang.* 2002;
- Suwarno. Modal Asing Pada Industri Manufaktur di Jawa Timur Suwarno Fakultas Ekonomi UPN “ Veteran ” Jatim. 2008;8(1):50–.
- Eliza M. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing. *J Ilm Mhs FEB.* 2013;19.
- Muhammad Syaikhu A, Haryati T. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tenaga Kerja, Teknologi Terhadap Investasi di Indonesia. 2018